

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun pelatihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.<sup>1</sup>Pentingnya pendidikan bagi individu telah dijelaskan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional sebagai berikut :

“Pendidikan Nasional berperan dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban yang mulia bagi bangsa, sehingga potensi peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

Menurut pengertiannya pendidikan adalah proses menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan minat, bakat, watak dan kemampuan hati nurani secara utuh. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.

---

<sup>1</sup> Abdul Kadir,dkk,*Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group,2012)

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 21

Ketika pembelajaran, strategi dan peran guru sebagai pendidik sangat menentukan ketertarikan dan keberhasilan peserta didik dalam mempelajari sejarah, guru harus menciptakan interaksi yang baik dengan peserta didik. Agama Islam juga mewajibkan kepada penganutnya agar selalu menuntut ilmu dan kewajiban ini diberikan kepada semua tanpa terkecuali. Allah menerangkan anjuran menuntut ilmu dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنشُرُوا تَرَفِعَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Tafsir Al-Maraghi menjelaskan ayat ini menyoroti pentingnya etika dalam majelis serta menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan sumber keutamaan dan Allah sendiri yang akan mengangkat derajat orang yang menuntut ilmu.<sup>3</sup>

Mata pelajaran PAI, juga ada pelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI) yang mana SKI adalah ilmu yang mempelajari sejarah-sejarah Ummat Islam terdahulu baik zaman nabi, sahabat dan tabi'in semua terangkum dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ialah bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI yang membahas kisah lampau manusia baik mengenai hasil pikiran, maupun karya orang yang hidup dibawah naungan panji-panji Islam.

Dalam konteks pendidikan saat ini, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dianggap hanya mata pelajaran tambahan untuk memenuhi jumlah mata

<sup>3</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* Q.S Al-Mujadalah (58): 11

pelajaran di sekolah sehingga sering ditemui siswa belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada saat jam siang atau sudah di jam akhir sekolah. Siswa seringkali merasa mengantuk dan kurang menyimak materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Seringkali juga guru kesulitan untuk membangkitkan minat siswa dalam aktifitas pembelajaran.

Minat belajar merupakan faktor penting dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Minat belajar dapat didefinisikan sebagai ketertarikan siswa terhadap suatu mata pelajaran yang mendorong mereka untuk belajar lebih giat. Minat belajar yang tinggi dapat meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.<sup>4</sup>

Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melibatkan beberapa tahapan penting yang dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang sejarah dan perkembangan kebudayaan Islam dari masa ke masa.<sup>5</sup>

Untuk itu diperlukan strategi pembelajaran guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa. Pada hakikatnya kegiatan belajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa disetiap pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pecahan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana dalam pembelajaran menelaah tentang asal usul perkembangan, peranan kebudayaan, atau peradaban Islam.

Dalam proses pembelajaran, peran guru sebagai pendidik sangat penting dalam membentuk karakter pengetahuan siswa.<sup>6</sup> menentukan ketertarikan dan

---

<sup>4</sup> Mujib,A., & Mudzakkir,J (2020). *Psikologi Pendidikan :Pendekatan teoritis dan praktis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 157.

<sup>5</sup> M. Atho Mudzhar, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000), 87.

<sup>6</sup> Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011),

keberhasilan peserta didik dalam mempelajari sejarah, guru harus menciptakan interaksi yang baik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran, tujuannya agar apa yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh siswa. Dalam pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan agar pembelajaran sejarah tidak terasa membosankan bagi siswa.

Pada proses pembelajaran sebagian besar siswa mengatakan kesulitan mengingat fakta atau runtutan cerita atau peristiwa ketika belajar sejarah. Upaya guru menggunakan metode pembelajaran konvensional dipadukan dengan humor sesekali, tampaknya belum sepenuhnya menarik minat pembelajaran pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Melihat permasalahan tersebut untuk meningkatkan pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi yang relevan dalam pembelajaran Sejarah.

Untuk mengembangkan pemahaman tentang setiap hubungan kehidupan siswa saat ini dengan kejadian masa lalu disetiap materi sejarah, para siswa harus memiliki pola berpikir maju dan mundur dalam konsep waktu yang mereka miliki sesuai dengan garis waktu yang ada.

Salah satu cara guru mengembangkan potensi peserta didiknya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran SKI diantaranya garis waktu (*timeline*). Menurut Kochhar menjelaskan bahwa *timeline* dapat menjadikan pemahaman peserta didik lebih mudah dan menjadi penuntun dalam mempelajari berapa lama sebelum dan setelahnya peristiwa itu terjadi.

Menurut Dara, M.C & Setiawati menyatakan bahwan penggunaan Strategi

*timeline* dalam pembelajaran Sejarah dapat mempengaruhi kemampuan berfikir kronologis siswa dan berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar dengan penggunaan Strategi *Timeline* dalam berpikir kronologis siswa.<sup>7</sup>

Oleh karenanya saya sebagai peneliti akan melakukan penelitian terhadap salah satu Strategi pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dari latar belakang ini maka peneliti tertarik membahas dan melakukan penelitian ke dalam bentuk Skripsi dengan judul. “**Penggunaan Strategi Timeline Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Pada Pembelajaran SKI di MAN 1 Tapin**”

## **B. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah serta menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul yang peneliti kemukakan maka perlu peneliti tegaskan maksud judul diatas terutama untuk hal-hal yang menjadi sasaran pembahasan dalam penelitian yang perlu dijelaskan, yaitu Strategi *Timeline*, Minat belajar, Pembelajaran, dan Sejarah Kebudayaan Islam

### **1. Strategi *Timeline***

Strategi *timeline* adalah representasi visual dari urutan peristiwa yang memudahkan pemahaman kronologi Sejarah. Menurut Gerlach dan Ely Strategi pembelajaran diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi

---

<sup>7</sup> M. C. Dara dan Setiawati, *Pengaruh Strategi timeline terhadap Kemampuan Berpikir Kronologis dalam Pembelajaran Sejarah*, Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol. 8, No. 2, 2021, hlm. 114.

sekolah, lingkungan sekitar.<sup>8</sup> Pada penerapannya Strategi *Timeline* membuat siswa dapat melihat urutan kejadian dan akhirnya juga bisa menyimpulkan hukum-hukum seperti sebab akibat, dan bahkan bisa melihat perjalanan dan perkembangan satu kebudayaan dengan kebudayaan lainnya. Dalam konteks penelitian ini Strategi *Timeline* dimaknai sebagai pendekatan dalam pembelajaran yang memudahkan siswa melihat urutan peristiwa secara kronologis, sehingga dapat membantu dalam memahami keterkaitan antar kejadian sejarah serta meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran SKI di MAN 1 Tapin.

## **2. Minat Belajar**

Menurut Pintrich, minat belajar merupakan salah satu bentuk motivasi yang menunjukkan ketertarikan dan perhatian seseorang terhadap materi pelajaran atau aktivitas belajar tertentu. Ketika seseorang memiliki minat yang tinggi, ia cenderung fokus, antusias dan termotivasi untuk memahami pelajaran dengan lebih mendalam. Hal ini menciptakan kondisi belajar yang lebih efektif karena individu merasa terlibat secara emosional dan intelektual dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Minat belajar berarti suatu ketertarikan yang dirasakan seseorang terhadap kegiatan belajar pada suatu mata pelajaran. Sedangkan minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini dilihat dari empat aktivitas yaitu : (a) ketertarikan siswa dalam menyimak pembelajaran, tertariknya siswa mendorong mereka untuk merespon dan bertanya, dan (b) perhatian dalam pembelajaran. Merupakan konsentrasi atau aktivitas siswa terfokus pada apa yang ia pelajari. (c) motivasi belajar ialah usaha

---

<sup>8</sup> Gerlach, G., & Ely, S. (2011). *Strategi Pembelajaran Kontekstual: Teori dan Praktik* (Terj. oleh Dwi Kurnia). Jakarta: Pustaka Utama, 87.

<sup>9</sup> Paul R. Pintrich, *Motivasi dan Pembelajaran di Kelas: Teori, Perspektif dan Aplikasi* (Terj. Elly P. Soetjipto & Jasminta), (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 106.

yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan (d) pengetahuan diartikan bila seseorang berminat pada suatu pelajaran maka akan mengetahui pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut. Dalam hal ini minat belajar yang peneliti maksud adalah siswa kelas XI pada mata pelajaran SKI di MAN 1 Tapin.

### **3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun fokus materi pelajaran yang dibahas oleh peneliti yaitu kemunduran Umat Islam yang meliputi faktor-faktor penyebab kemunduran umat islam, penjajahan bangsa barat atas dunia Islam, dan munculnya Gerakan Pembaruan Islam.

Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran SKI di kelas XI MAN 1 Tapin. Jadi, yang peneliti maksud dengan Judul diatas adalah penelitian tentang penggunaan strategi *timeline* untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam . seperti memerhatikan materi, mudah memahami dan mengaitkan satu peristiwa sejarah dengan peristiwa lain yang berkaitan.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian adalah:

1. Apakah penggunaan strategi *timeline* dapat meningkatkan minat belajar siswa

dalam pembelajaran SKI di MAN 1 Tapin.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan penggunaan strategi *timeline* dalam meningkatkan minat belajar siswa.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan lebih dalam terkait penggunaan strategi *timeline* untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran SKI di MAN 1 Tapin.
2. Untuk mendeskripsikan lebih dalam terkait faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan penggunaan strategi *timeline* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran SKI di MAN 1 Tapin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk menambah rujukan guru pengajar Sejarah Kebudayaan Islam yang berkaitan dengan pembelajaran di Sekolah.

2. Secara Praktis

a. MAN 1 Tapin

Penelitian ini memberikan gambaran alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan pihak sekolah dalam mendukung inovasi pembelajaran yang lebih variatif, aktif, dan menyenangkan. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi atau rujukan tambahan bagi mahasiswa baik menambah wawasan ataupun referensi tambahan untuk penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Guru/Pengajar

Pembelajaran SKI kebanyakan menceritakan kejadian di masa lalu yang memuat kejadian, nama waktu dan tempat dan peristiwa sehingga siswa kadang kesulitan mengingat dan membedakan suatu peristiwa satu dengan peristiwa lainnya oleh karenanya strategi timeline dirasa dapat membantu guru menjelaskan timeline secara rinci dan jelas.

c. Peserta Didik

Melalui penerapan strategi timeline, siswa diharapkan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran SKI. Siswa dapat memahami materi sejarah dengan lebih jelas melalui visualisasi urutan peristiwa, sehingga dapat meningkatkan ketertarikan, keaktifan, dan pemahaman mereka terhadap isi pelajaran.

d. bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan atau dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran visual atau

strategi pembelajaran inovatif lainnya. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas cakupan kajian, baik dari segi metode, jenjang pendidikan, atau mata pelajaran yang berbeda.

#### **F. Penelitian Terdahulu Yang relevan**

Berdasarkan pengetahuan peneliti dan penelusuran pustaka, peneliti menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan Peningkatan minat belajar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dari berbagai versi yaitu:

1. Skripsi karya Muhammad Norr Syarif, dengan judul yang diambil yakni *“Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin kabupaten Tapin”*, fokus penelitian ini menilai sejauh mana guru mata pelajaran SKI di MAN 1 tapin mengimplementasikan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran, adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagai besar guru SKI memiliki kompetensi pedagogik yang cukup baik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Adapun persamaan dan perbedaan dengan Skripsi yang peneliti laksanakan sama-sama dilaksanakan di MAN 1 Tapin pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sementara itu, hasil penelitian peneliti menunjukkan penggunaan strategi *timeline* dapat meningkatkan minat belajar siswa, ditunjukkan dari peningkatan keaktifan, partisipasi dan kemampuan siswa dalam memahami urutan peristiwa sejarah.

10

---

<sup>10</sup> Muhammad Norr Syarif, *Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin kabupaten Tapin*, Skripsi, Universitas Islam

2. Skripsi karya Arif Rahman pada tahun 2017 mengangkat dengan judul “*Minat Siswa Dalam Pembelajaran SKI di Kelas VIII A MTS Al-Ikhwan Veteran Banjarmasin*”. Sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif tapi memiliki perbedaan dengan Skripsi peneliti yakni tempat dan jenjang pendidikan yang berbeda dan Fokus penelitian dari skripsi ini mengetahui minat siswa dalam belajar SKI, sedangkan penelitian saya tentang Penggunaan Strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa dan faktor pendukung dan penghambatnya. Hal lain yang membedakan skripsi tersebut terletak pada judul, tempat dan waktu penelitian.<sup>11</sup>
3. Skripsi karya Muhammad Dahlan tahun 2019 berjudul “*Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Timeline Story Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada mata pelajaran SKI di Kelas X Di MAN 1 Sinjai*”. Persamaannya terletak pada jenis pembelajaran Timeline adapun hal yang membedakan pada penelitian ini membahas “efektifitas penggunaan strategi timeline” sedangkan penelitian yang saya teliti “ penggunaan Strateginya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan islam di MAN 1 Tapin”. Memiliki perbedaan waktu dan tempat. <sup>12</sup>
4. Skripsi karya Ahmad Syukur Amrulloh tahun 2021 “*Analisis Materi Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas 1 Madrasah Tsanawiyah dengan Pendekatan Strategi Timeline*”. Persamaannya terletak sama-sama

---

Negeri Antasari Banjarmasin, 2024.

<sup>11</sup> Arif Rahman, *Minat Siswa Dalam Pembelajaran SKI di Kelas VIII A MTS Al-Ikhwan Veteran Banjarmasin*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2017.

<sup>12</sup> Muhammad Dahlan, *Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Timeline Story Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada mata pelajaran SKI di Kelas X Di MAN 1 Sinjai*, Skripsi, 2019.

membahas strategi timeline. Adapun hal yang membedakan pada penelitian ini fokusnya hanya menganalisis pelajaran. Sedangkan penelitian yang saya teliti “Penggunaan Startegi Timeline untuk meningkatkan minat belajar pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”.<sup>13</sup>

5. Dalam Jurnal “*Peningkatan Minat belajar Siswa dan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII*” karya Fkristina Ta’adungan fokus penelitiannya menjelaskan ciri-ciri siswa aktif dalam pembelajaran dan upaya-upaya yang bisa dilakukan guru dalam meningkatkan minat pembelajaran menggunakan pembelajaran *cooperative learning* dan metode diskusi. Sedangkan penelitian saya fokus penelitiannya “penggunaan Strategi Timeline untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Tapin.
6. Dalam jurnal tulisan Andi Achru P dengan Judul “ *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*” persamaannya terletak pada sama-sama membahas minat dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar. Akan tetapi ada letak perbedaan dengan penelitian yang saya teliti. Dalam Jurnal tersebut menjelaskan “faktor minat belajar dalam pembelajaran fikih” sedangkan yang saya teliti “penggunaan strategi Timeline dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Tapin.
7. Dalam skripsi Jumi Wartinah dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Strategi timeline Terhadap Motivasi belajar pada peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13*

---

<sup>13</sup> Ahmad Syukur Amrulloh, *Analisis Materi Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas 1 Madrasah Tsanawiyah dengan Pendekatan Strategi Timeline*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021.

*Banjarmasin*” terdapat kesamaan metode yang diambil peneliti tetapi yang membedakan dari penelitian saya yaitu dalam skripsi Jumi Wartinah berfokus pada motivasi belajar dan metode penelitiannya bersifat kuantitatif. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menguji penggunaan strategi timeline guna meningkatkan pembelajaran sejarah dengan metode kualitatif.<sup>14</sup>

### **G. Sistematika Penelitian**

Penelitian skripsi ini disusun dalam beberapa BAB dengan sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan

BAB II adalah landasaan teori yang memuat tentang Penggunaan Strategi timeline untuk meningkatkan minat belajar, apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan strategi timeline dalam pembelajaran SKI di MAN 1 Tapin.

BAB III Metode Penelitian yang membahas jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengolahan data, dan analisis data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

---

<sup>14</sup> Jumi Wartinah dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Strategi timeline Terhadap Motivasi belajar pada peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Banjarmasin*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2024.